BAB 1. PENDAHULUAN

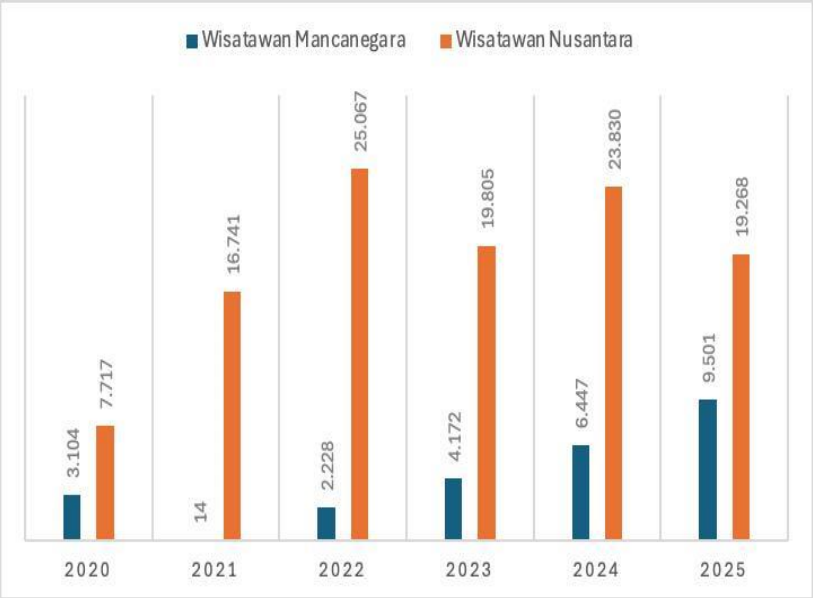
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah pesisir yang sangat luas dan membentang dari Sabang sampai dengan Merauke. Wilayah pesisir tersebut menyimpan potensi yang bisa digunakan sebagai potensi perikanan, kelautan, pertanian serta pariwisata. Rif'an (2025) menjelaskan bahwa potensi tersebut menjadikan wisata bahari sebagai salah satu sektor pariwisata unggulan yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir.

Wisata Bahari merupakan salah satu jenis destinasi wisata minat khusus yang memanfaatkan potensi dari bentang alam laut serta wilayah dari pesisir yang dilakukan secara langsung misalnya berperahu, berenang, *snorkeling, diving* dan memancing ataupun yang tidak secara langsung misalnya olah raga pantai dan piknik untuk menikmati atmosfer laut (Nurisyah, 1998 dalam Rif'an, 2025). Salah satu aktivitas wisata bahari yang digemari wisatawan adalah *snorkeling*, yang merupakan kegiatan menikmati keindahan bawah laut dengan menggunakan peralatan sederhana (Jannah dkk., 2020). Aktivitas ini banyak diminati karena relatif mudah dilakukan oleh berbagai kalangan. Salah satu destinasi yang sangat diminati oleh wisatawan *snorkeling* adalah Pulau Bunaken.

Pulau Bunaken merupakan salah satu destinasi wisata bahari di Indonesia yang termasuk dalam kawasan konservasi Taman Nasional Bunaken (TNB) dan terkenal dengan keindahan terumbu karang, keanekaragaman hayati laut, serta air lautnya yang jernih, sehingga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut Ruga dkk. (2014), pulau ini merupakan salah satu pulau yang terkenal di Indonesia, khususnya di wilayah Sulawesi Utara, dan telah dimanfaatkan terutama sebagai objek wisata. Pulau Bunaken sebagai salah satu destinasi wisata bahari juga mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam

beberapa tahun terakhir yang mana ditunjukan dalam gambar berikut.



Gambar 1. 1 Data Kunjungan Wisatawan
Sumber: Balai Taman Nasional Bunaken

Berdasarkan data kunjungan wisatawan yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Bunaken (BTNB), baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal menunjukkan peningkatan dan penurunan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun. Jumlah wisatawan mancanegara di Pulau Bunaken sempat mengalami penurunan drastis pada masa pandemi yang awalnya berjumlah 3.104 orang di tahun 2020 menjadi 14 orang pada tahun 2021. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mulai terjadi pada tahun-tahun berikutnya, pada tahun 2022 jumlah kunjungan meningkat menjadi 2.228 orang dan terus meningkat menjadi 4.172 orang di tahun 2023, Pada tahun 2024 sebanyak 6.447 orang serta peningkatan terbesar ada di tahun 2025 yang berjumlah 9.501 orang. Jumlah kunjungan wsatawan nusantara atau wisatawan lokal menunjukan kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya, dimulai dari kenaikan jumlah kunjungan pada masa pandemi yang awalnya 7.717 orang di tahun 2020 menjadi 16.741 orang di tahun 2021 lalu meningkat lagi pada tahun 2022 yang mencapai 25.067 orang. Tahun 2023 terjadi penurunan kunjungan wisatawan menjadi 19.805 orang, di tahun 2024 jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi 23.830 orang dan menurun lagi pada tahun 2025 menjadi 19.268 orang. Tingginya jumlah kunjungan ini menunjukkan besarnya minat wisatawan terhadap aktivitas wisata bahari. Peningkatan jumlah kunjungan tersebut berpotensi

meningkatkan risiko kecelakaan serta potensi terjadinya insiden di daerah objek wisata jika tidak disertai pengelolaan keselamatan yang benar (Asmara, 2025). Salah satu aktivitas wisata bahari yang membutuhkan pengelolaan keselamatan adalah *snorkeling*.

Snorkeling merupakan aktivitas bawah air yang lenih aman dari *diving*, namun juga tetap memiliki potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan wisatawan, seperti arus laut yang kuat, interaksi dengan biota laut berbahaya, serta penggunaan peralatan yang tidak sesuai (Faizah, 2022). Selain itu, faktor keselamatan dalam aktivitas *snorkeling* juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan wisatawan, pengalaman, kondisi lingkungan, serta kelayakan peralatan yang digunakan (Savework SA, 2020). Berbagai faktor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas *snorkeling* tidak terlepas dari risiko keselamatan yang perlu mendapat perhatian serius. Kondisi ini juga diperkuat oleh adanya berbagai insiden yang terjadi pada aktivitas wisata bahari.

Berbagai insiden pada aktivitas wisata bahari menunjukkan bahwa risiko keselamatan masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan, salah satu insiden aktivitas wisata bahari adalah Kasus wisatawan terseret arus di perairan Nusa Penida (KompasTV Dewata, 2022), insiden di kawasan Mandalika yang menyebabkan korban jiwa (Shani, 2025), serta kejadian di kawasan wisata lainnya menunjukkan bahwa aktivitas *snorkeling* tidak sepenuhnya aman (Ardin, 2025). Berdasarkan wawancara saat pra-observasi, diketahui bahwa kerap kali terdapat wisatawan *snorkeling* tenggelam yang dalam satu tahun dapat mencapai 40 sampai 50 kejadian. Dari penjelasan tersebut dijelaskan jika jumlah insiden yang tidak sedikit, meski demikian data terkait insiden tersebut belum terdokumentasi secara sistematis oleh pihak pengelola. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya analisis keselamatan yang dilakukan secara sistematis pada aktivitas *snorkeling* di Pulau Bunaken.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Hazard Identification* dan *Risk Assessment* (HIRA), yaitu metode untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan menilai tingkat risiko yang bisa terjadi selama aktivitas berlangsung (Agustin dkk., 2022). Metode HIRA digunakan untuk menganalisis berbagai bidang yang memiliki potensi risiko karena mampu mengidentifikasi sumber bahaya secara sistematis serta menentukan tingkat risiko berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan tingkat keparahannya (Saptadi dkk., 2021). Metode HIRA digunakan untuk menganalisis berbagai potensi bahaya di Pulau Bunaken, potensi bahaya yang ditemukan pada saat pra-observasi antara lain berupa arus laut yang kuat, biota laut yang tidak disadari keberataannya seperti bulu babi dan ikan pari, serta adanya potensi bahaya dari cuaca

yang tidak menentu. Hasil dari analisis tersebut akan digunakan untuk memperoleh data risiko yang membutuhkan penanganan risiko untuk meningkatkan keselamatan wisatawan. Analisis HIRA merupakan teknik analisis yang bisa digunakan untuk menganalisi bahaya dan risiko, akan tetapi penelitian yang menerapkan HIRA terkait keselamatan wisatawan khususnya pada aktivitas *snorkeling* di Pulau Bunaken masih belum tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwasanya aktivitas *snorkeling* di Pulau Bunaken memiliki berbagai potensi bahaya yang dapat memengaruhi keselamatan wisatawan. Selain itu, potensi bahaya di Pulau Bunaken masih belum dipetakan dan diprioritaskan secara sistematis sehingga belum tersedia basis sistematis yang dapat digunakan dalam menentukan prioritas penanganan. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian yang secara khusus menganalisis bahaya dan tingkat risiko menggunakan pendekatan HIRA pada aktivitas *snorkeling* di Pulau Bunaken masih belum tersedia. Berdasarkan urgensi yang dijelaskan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi bahaya dan tingkat risiko pada aktivitas *snorkeling* di Pulau Bunaken menggunakan pendekatan HIRA yang mana hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai tingkat risiko keselamatan wisatawan serta memberikan rekomendasi bagi pengelola dan wisatawan dalam meningkatkan keselamatan aktivitas *snorkeling*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penjabaran latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi bahaya pada aktivitas *snorkeling* di Pulau Bunaken berdasarkan pendekatan HIRA?
2. Bagaimana tingkat risiko dari masing-masing bahaya berdasarkan pendekatan HIRA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penjabaran rumusan masalah yang telah diperoleh, berikut merupakan tujuan penulisan skripsi saya:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya pada aktivitas *snorkeling* di Pulau Bunaken berdasarkan pendekatan HIRA.

2. Menganalisis tingkat risiko dari masing-masing bahaya menggunakan pendekatan HIRA pada aktivitas *snorkeling* di Pulau Bunaken.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil daripada pemaparan di atas maka dapat diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya terkait keselamatan wisata bahari dan manajemen risiko. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian akademis mengenai identifikasi bahaya dan penilaian risiko pada aktivitas *snorkeling* dengan pendekatan HIRA, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, yang antara lain:

   - Pengelola Pulau Bunaken dan operator *snorkeling*

     sebagai dasar dalam memahami potensi bahaya serta tingkat risiko pada aktivitas *snorkeling*, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan standar keselamatan dan pelayanan wisata.

   - Wisatawan

     sebagai sumber informasi mengenai potensi bahaya dan risiko dalam aktivitas *snorkeling* sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan dalam berwisata.